UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penghidupan Pedagang Kaki Lima â€œ Tailor Streetâ€• Pasca-relokasi ke Pasar Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Risky Anna Yap, Dr. Hempri Suyatna, S.Sos., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) “Tailor Street” ke Pasar Terban bukan sekadar perpindahan lokasi usaha. Penelitian ini membahas bagaimana relokasi mengubah penghidupan pedagang, terutama akses terhadap aset yang sebelumnya terbentuk di lokasi usaha lama. Relokasi PKL sering kali berfokus pada infrastruktur fisik dan belum menganalisis secara utuh perubahan aset penghidupan pedagang. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Sustainable Livelihoods Approach (DFID, 1999) untuk memetakan lima modal penghidupan, transformasi struktur dan proses yang mempengaruhi aksesnya, serta strategi bertahan hidup sebagai respons pedagang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada pedagang jasa penjahit, permak sepatu, serta tas dan koper di Pasar Terban, dengan wawancara mendalam terhadap delapan pedagang serta wawancara dengan pengelola pasar dan dinas terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi struktur dan proses, meliputi legalisasi usaha, pengelolaan oleh UPT Pusat Bisnis, dan regulasi operasional yang terstandar, memberikan dampak yang beragam terhadap kelima modal penghidupan. Penyusutan paling signifikan terjadi pada modal finansial, modal sosial serta modal fisik. Konfigurasi aset yang tersisa setelah relokasi membentuk ruang pilihan strategi pedagang. Dengan demikian, keberlangsungan penghidupan pedagang pasca- relokasi ditentukan oleh konfigurasi aset yang dimiliki dan strategi yang dapat dijangkau.

Kata kunci: relokasi, penghidupan, aset penghidupan, strategi bertahan hidup

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penghidupan Pedagang Kaki Lima â€œ Tailor Streetâ€• Pasca-relokasi ke Pasar Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Risky Anna Yap, Dr. Hempri Suyatna, S.Sos., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The relocation of " Tailor Street" street vendors to Pasar Terban is not merely a change of business location. This study examines how relocation changes vendors' livelihoods, particularly their access to assets that were previously built at their former business location. Relocation of street vendors has often focused on physical infrastructure and has not comprehensively analyzed changes in vendors' livelihood assets. To address this issue, the study uses the Sustainable Livelihoods Approach (DFID, 1999) to map five livelihood capitals, the transforming structures and processes that affect access to them, and survival strategies as vendors' responses. The study uses a qualitative approach with a case study design on tailoring, shoe repair, and bag and luggage vendors at Pasar Terban, with in-depth interviews with eight vendors and interviews with market managers and relevant government agencies. The findings show that the transformation of structures and processes, including business legalization, management by the UPT Pusat Bisnis, and standardized operational regulations, had varied effects on the five livelihood capitals. The most significant decline occurred in financial, social, and physical capital. The asset configuration remaining after relocation shapes the range of strategic options available to vendors. Thus, the livelihood sustainability of vendors after relocation is determined by the asset configuration they hold and the strategies accessible from that configuration.

Keywords: relocation, livelihoods, livelihood assets, survival strategies